
EFEK LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PADA SEKOLAH WIDYA BATAM**Lutfi Erwin Lubis**Email : erwinbinlukman@gmail.com

STIE Nagoya Indonesia, Indonesia

Kata KunciLingkungan Kerja,
Motivasi Kerja,
Kuantitatif

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Widya Batam. Populasi penelitian adalah guru di Sekolah Widya Batam sebesar 137 orang guru. Ukuran sampel yang di ambil adalah sebesar 102 orang guru, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini digunakan instrumen kuesioner untuk mengukur dua variabel: lingkungan kerja dan motivasi. Instrumen ini telah dicoba sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, dan hasil masing-masing instrumen valid dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh langsung yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap motivasi. Motivasi adalah variabel terikat. Lingkungan kerja adalah variabel bebas yang mempengaruhi Motivasi, oleh karena itu disarankan Lingkungan kerja harus mendapat perhatian dari para pemimpin di Sekolah Widya dalam rangka meningkatkan Motivasi guru dalam bekerja

Keywords*Work Environment, Work
Motivation, Quantitative*

Abstract

The purpose of this research is to analyze and know the influence of work environment on teacher work motivation in Widya Batam School. The research population is teachers in the Widya Batam School of 137 teachers. The sample size taken was 102 teachers, with sampling technique using slovin formula. This study uses questionnaire instruments to measure two variables: work environment, and motivation. This instrument has been tried before it is used to collect data, and the results of each instrument are valid and reliable. The data analysis technique uses path analysis, which is used to test the significance of each path coefficient. The result of this research is there is significant direct influence between work environment to motivation. Motivation is the dependent variable. Work Environment is an independent variable that affects Motivation, therefore it is recommended that Work Environment should get the attention of leaders in the Widya School in order to increase teacher motivation.

A. Pendahuluan

Lingkungan Kerja suatu perusahaan atau organisasi turut mempengaruhi kualitas SDM yang ada. SDM yang mempunyai Motivasi tinggi akan berkomitmen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seoptimal mungkin dalam rangka untuk memajukan organisasi tempat SDM tersebut bernaung. Dalam lembaga pendidikan sekolah, guru adalah salah satu SDM yang sangat mempengaruhi maju tidaknya lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Dalam hal lembaga pendidikan atau sekolah, guru yang mempunyai Motivasi Kerja yang tinggi terhadap lembaga pendidikannya, akan seoptimal mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dan digunakan dalam lembaga tersebut.

Seorang guru tidak dapat optimal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya jika tidak memiliki Motivasi Kerja. Seorang guru tidak dapat optimal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya jika tidak memiliki Motivasi Kerja. Menurut Sopiha dalam Ririvega (2013 : 855) motivasi adalah keadaan di mana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi kerja guru merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku guru pada suatu perbuatan atau pekerjaan. Menurut Samsudin, "Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan" (Samsudin, 2009:281).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Motivasi dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan cara berusaha untuk mentaati, melaksanakan dan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat.

Sekolah Widya Batam sebagai salah satu sekolah swasta di Batam yang menaungi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Widya Batam terdiri dari sekolah Widya 1 yang beralamat di Jodoh, sekolah Widya 2 di Tiban, sekolah Widya 3 di Batu Aji, dan sekolah Widya 4 di Bengkong.

Saat ini, manajemen sekolah Widya sedang berusaha untuk terus meningkatkan jumlah siswa masuk. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah siswa suatu sekolah adalah kualitas dari sekolah itu sendiri sedangkan kualitas sekolah akan dipengaruhi oleh kualitas SDM termasuk didalamnya adalah guru. Guru yang berkualitas adalah seorang guru yang profesional, termasuk di dalamnya seorang guru yang memiliki Motivasi yang tinggi.

Motivasi kerja merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara optimal guna mencapai suatu tujuan organisasi. Tujuan pemberian motivasi adalah sebagai daya perangsang bagi guru agar bekerja dengan optimal dan dapat memberikan prestasi terbaik bagi organisasi. Motivasi kerja guru sangat penting karena akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru.

Permasalahan Sumber Daya Manusia pada suatu organisasi juga tidak terlepas dari lingkungan kerja secara keseluruhan yang ada di sekitar SDM tersebut. Organisasi perlu mengusahakan lingkungan kerja yang menyenangkan, sebab lingkungan kerja yang baik akan berpengaruh positif terhadap kenyamanan SDM suatu organisasi. Lingkungan kerja yang memuaskan bagi guru dapat

meningkatkan kinerja, sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai dapat menurunkan kinerja guru dan pada akhirnya dapat menurunkan motivasi kerja guru. Guru yang merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya diharapkan akan termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah yang bersangkutan.

Meningkatnya motivasi karyawan dipengaruhi juga adanya lingkungan kerja yang positif. Lingkungan kerja dalam perusahaan penting untuk diperhatikan manajemen. Lingkungan kerja yang baik akan berefek terjalannya kerja sama yang baik di antara rekan kerja, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan yang di bebaskan dengan optimal dan pada akhirnya akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam suatu perusahaan atau organisasi.

B. Metode Penelitian

1) Deskriptif Data

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Widya 1, Sekolah Widya 2, Sekolah Widya 3 dan Sekolah Widya 4 di kota Batam, Kepulauan Riau. Sekolah Widya adalah salah satu sekolah swasta yang ada di kota Batam. Pada penelitian ini, digunakan survei dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) bersifat kuantitatif dan merupakan kausul-komparatif, yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Path Analysis merupakan teknik kuantitatif yang merupakan pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik analisis jalur mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linear. Teknik analisis jalur memperoleh hasil yang lebih akurat, tajam dan detail (Rumengan, 2015:368).

Variable-variabel yang ada pada analisis jalur terbagi menjadi:

- a) Variable eksogen (*exogenous variable*), yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel-variabel bebas (*independent variable*).
- b) Variabel endogen (*endogenous variable*), yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel-variabel terikat (*dependent variable*).
- c) Variabel residual (*residual variable*), variabel pengganggu (*error disturbance*), atau variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian, disimbolkan dengan e (Rumengan, Khaddafi, Milanie, 2015:418).

2) Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian, maka disebut sensus, jika sebagian saja disebut sampel. Populasi mewakili karakteristik yang ingin didapatkan oleh penelitian tersebut (Rumengan dan Idham, 2015:140). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tenaga pengajar atau guru Sekolah Widya 1, Sekolah Widya2. Sekolah Widya 3 dan Sekolah Widya 4, sebanyak 137 responden.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian (Rumengan dan Idham, 2015:140). Penarikan anggota dengan teknik sampling, hasilnya diharapkan dapat mewakili karakteristik anggota populasi penelitian. Penarikan anggota sampel dengan teknik sampling dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = N / ((1 + N \cdot e^2))$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi target

E = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, untuk populasi sebesar 137 orang dan margin of eror sebesar 5%, maka:

$$\begin{aligned} N &= 137 / (1 + 137 \times 0.05^2) \\ &= 137 / (1 + 0,3425) \\ &= 137 / 1,3425 \\ &= 102 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 102 responden.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktifitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Rumengan, 2015:321). Jenis Data yang digunakan :

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket pertanyaan terkait variabel penelitian yaitu variabel lingkungan kerja, dan motivasi guru.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media yang ada atau dokumen-dokumen tempat data tersebut tersedia.

4) Instrumen Penelitian

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian (Rumengan, 2015:317).

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan bantuan instrumen yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Instrumen tersebut adalah angket tertutup berupa sejumlah pernyataan atau pertanyaan untuk diberikan kepada responden dengan 5 (lima) pilihan jawaban yang mengacu pada skala Likert.

Angket tertutup dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah disusun penulis berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut ditujukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis berdasarkan

lima alternatif jawaban yang sudah disiapkan penulis. Kuesioner digunakan sebagai instrument pokok guna mengumpulkan sejumlah data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Jawaban kuesioner terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan bobot nilai 5, Setuju (S) dengan bobot nilai 4, Kurang Setuju (KS) dengan bobot nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai 1.

5) Kalibrasi Intrumen

a) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya (Rumengan, 2015:338).

Validasi menggambarkan bagaimana kuesioner pertanyaan benar-benar mampu mengukur apa yang akan diukur. Maka semakin tinggi validasi suatu test, maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasarannya, dikarenakan tidak disarankan untuk mengadakan uji signifikasin pada analisis item, maka teknik yang digunakan adalah korelasi item total yaitu konsistensi antara skor item secara keseluruhan, yang merupakan dasar dari korelasi pearson (product moment). Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dimana jika menunjukkan nilai signifikansi <0.05 , maka dapat di simpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali dalam Asmir, 2014:49).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel, (Rumengan, 2015:341).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Tinggi rendah reliabilitas, secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan formulasi Cronbach Alpha. Suatu kontruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 (Ghozali dalam Asmir, 2014:50).

c) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Pada teknik kuantitatif, data diuji dan dianalisis dengan perhitungan angka-angka, kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Terkait dengan penyajian data hasil penelitian digunakan statistika deskriptif.

Pada penelitian ini, teknik statistika yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*), dimana koefisien jalur pada dasarnya adalah koefisien korelasi. Menurut Webley dikutip dalam Rumengan dan Idham (2015:202) analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi linier berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan

signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.

Proses penghitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan sarana bantu berupa komputer dengan program SPSS. Teknik analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk melihat apakah analisis jalur merupakan model yang terbaik. Pada penelitian ini, akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis jalur yang telah diolah yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data (Rumengan dan Idham, 2015:189).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square. Jika nilai Asymp. Chi-Square lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear serta signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan software SPSS 20.

Kriteria penarikan kesimpulan pada pengujian linearitas adalah jika nilai Deviation from linearity lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dua variabel yang diuji tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebelum memberikan interpretasi hasil pengaruh variabel yang diteliti. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal dalam jalur, maka terlebih dahulu diuji keberartian (signifikansi) untuk setiap koefisien jalur yang telah di hitung.

d) Analisis Efek Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja

Hipotesis :

H₀ : Lingkungan kerja tidak berefek atau berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

H_a : Lingkungan Kerja Berefek atau berpengaruh Langsung Terhadap Motivasi Kerja.

Kriteria Pengujian Hipotesis:

Tolak H₀ dan terima H_a jika nilai sig < 0,05.

Tolak H_a dan terima H₀ jika nilai sig > 0,05.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Instrument Penelitian

Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan software SPSS 20. Jika menggunakan tehnik alpha dalam SPSS, untuk melihat validitas eksternal maka nilai corrected Item-Total Corelation dibandingkan dengan tabel r (Rumengan, Khaddafi, Milanie, 2015:86)

a) Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat nilai sig. dari setiap pernyataan terhadap nilai totalnya. Dalam hal ini, item dinyatakan valid jika memiliki nilai sig. < dari 0.05.]

1) Variabel Lingkungan Kerja

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja

Korelasi	Nilai Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Soal 1 terhadap total	0,000	< 0,05	Valid
Soal 2 terhadap total	0,000	< 0,05	Valid
Soal 3 terhadap total	0,000	< 0,05	Valid
Soal 4 terhadap total	0,005	< 0,05	Valid
Soal 5 terhadap total	0,002	< 0,05	Valid
Soal 6 terhadap total	0,000	< 0,05	Valid
Soal 7 terhadap total	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari seluruh item pertanyaan atau pernyataan pada variabel lingkungan kerja lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ketujuh pertanyaan atau pernyataan adalah valid.

2) Variabel Motivasi Kerja

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

Korelasi	Nilai Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Soal 1 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid
Soal 2 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid
Soal 3 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid
Soal 4 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid
Soal 5 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid
Soal 6 terhadap Total	0,00	< 0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari keenam pertanyaan pada variabel motivasi kerja lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan atau pernyataan pada variabel motivasi kerja adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana derajat kekonsistenan suatu alat ukur atau suatu instrument penelitian. Untuk mengetahui uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20 yaitu dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali dalam Rumengan, 2015:344).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Lingkungan Kerja	0,766	> 0,60	Reliabel
Motivasi	0,824	> 0,60	Reliabel

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Data tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan yang ada pada variabel lingkungan kerja dan motivasi adalah reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan Kolmogorov-Smirnov (1 sample KS). Pengujian normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.93593228
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.047
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan:

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0.83 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 kesimpulannya variabel residual berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dilakukan dengan penggunaan software SPSS 20. Sebelumnya data berskala ordinal ditingkatkan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan bantuan Method of Successive Interval (MSI). Hasil Uji Linearitas dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. ANOVA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	725.071	48	15.106	1.858	.014
Motivasi * Lingker	Between Groups	Linearity	450.241	1	450.241	55.376	.000
		Deviation from Linearity	274.830	47	5.847	.719	.874
	Within Groups		430.922	53	8.131		
	Total		1155.993	101			

Pengambilan keputusan:

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Deviation from linearity adalah 0.874 menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan 0.05, kesimpulannya data dalam keadaan linear.

c) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung. Sedangkan untuk penghitungan koefisien jalur dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20 berdasarkan data responden yang sudah ditingkatkan dari skala likert menjadi skala interval.

3. Menghitung Koefisien Jalur

a) Koefisien Regresi

Tabel 6. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.920	1.297		6.880	.000
	Lingker	.593	.074	.624	7.987	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Lingkungan Kerja = 0.00 lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi.

Adapun untuk nilai Adjusted R-square dapat dilihat pada tabel berikut :

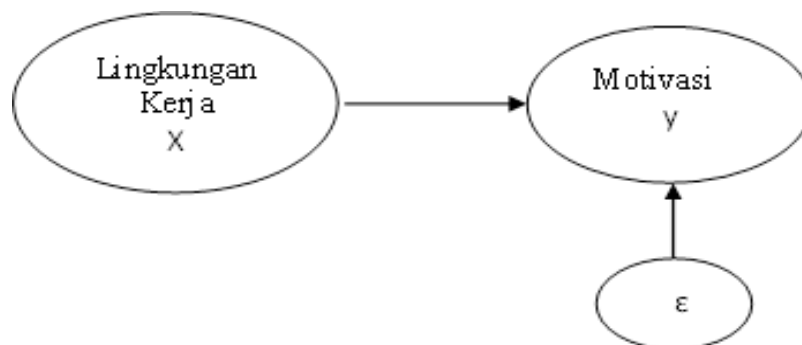
Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.383	2.65660

a. Predictors: (Constant), Lingker

Berdasarkan pada tabel Model Summary di atas diperoleh nilai Adjusted-R adalah 0.326. sehingga dari nilai tersebut dapat ditentukan nilai koefisien jalur dengan residualnya, yaitu $e_1 = \sqrt{(1-0.383)} = 0.617$. Dengan demikian diperoleh penafsiran diagram jalur model sebagai berikut :

Hasil Penafsiran



Gambar 1. Diagram Jalur Model

Interprestasi Analisis Jalur

Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi

Hipotesis :

- H₀ : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- H_a : X berpengaruh signifikan terhadap Y

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- Tolak H₀ jika nilai sig < α 0.05
- Terima H₀ jika nilai sig > α 0.05

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan variabel Lingkungan Kerja = 0.00 < 0.05. maka H₀ di tolak dan menerima H_a, kesimpulannya variabel Lingkungan kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi (Y).

D. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil analisa data, pengujian hipotesis, serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja di sekolah Widya secara langsung mempunyai efek yang signifikan terhadap Motivasi Kerja guru.
2. Untuk meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah Widya, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kenyamanan lingkungan kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya efek yang signifikan antara lingkungan kerja dengan motivasi.
3. Motivasi Kerja guru pada sekolah Widya akan berimbas kepada proses belajar mengajar di kelas, sehingga turut mempengaruhi kualitas sekolah Widya itu sendiri.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, terutama para guru SMK Widya.

F. Referensi

- Aityan, S.K. dan Gupta, 2011. Challenges of Employee Loyalty in Corporate America. Journal Research Article, Accepted Version. 2 (2). pp 47-54.
- Ardana, Komang, Mudiarta Utama, I Wayan, Ni Wayan Mujiati. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmir 2014. "Pengaruh Gaya kepemimpinan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja pada Rumah Sakit Umum Daerah Natuna". Tesis Magister Sains, Universitas Batam, Batam.
- Noor Asmirin. 2014. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai di Satuan Kerja Unit Pelaksana Penimbangan (Jembatan Timbang) Dinas Perhubungan dan LLAJ Jawa Timur". Jurnal Ekonomi, Vol 12 No 2, H.137-162.

-
- Rumengan. 2015. Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Rumengan dan Idham. 2015. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Rumengan, Hakim, Juliandi, Fahmi, 2013. Statistik Penelitian. Batam: Citapustaka Media Perintis,
- Rumengan, Khaddafi, dan Milanie. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan: Perdana Publishing.
- Samsudin, Sadili. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samsul Arifin. 2012. Leadership, Ilmu dan Seni Kepemimpinan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Suwardi dan Joko Utomo. 2011. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Pegawai". Jurnal Analisis Manajemen, Vol 5 No 1 Juli 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.